

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT NAGARI TANDIKEK UTARA TENTANG BANTUAN PEMERINTAH SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

Elsa Fitri Amran¹, Misharni², Lili Salfina³, Syafriadi⁴, Sri Oktika Amran⁵

¹IAIN Batusangkar, elsafitriamran@iainbatusangkar.ac.id

²Universitas Sumatera Barat Pariaman, misharni77@yahoo.co.id

³Universitas Sumatera Barat Pariaman, lilisalfina1@gmail.com

⁴Universitas Sumatera Barat Pariaman, syafriadi@gmail.com

⁵Institut Seni Indonesia Padang Panjang, sri.oktika@ui.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p114-120>

Article history

Received

20 December 2021

Revised

3 December 2022

Accepted

4 December 2022

How to cite

Amran, E. F., Misharni, Salfina, L., & Amran, S. O. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Nagari Tandikek Utara Tentang Bantuan Pemerintah Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 114-120.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p114-120>

Kata Kunci: Persepsi, Bantuan Pemerintah, Nagari, Pandemi

Keywords: Perception, Government Subsidize, Nagari, Pandemic

Corresponding author

Elsa Fitri Amran

elsafitriamran@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara tentang bantuan yang disalurkan pemerintah selama pandemi Covid 19. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima bantuan dari pemerintah yang terdiri dari bantuan Kementerian Sosial Republik Indonesia, Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Padang Pariaman, Nagari Tandikek Utara, dan Program Keluarga Harapan, yang berjumlah 617 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 123 orang dengan teknik *systematic sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan jenis data dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengumpulan angket kuesioner dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif variable penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dan analisis Tingkat Capaian Responden. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat terendah sebesar 42,114% (Tidak Baik) dengan indikator kesesuaian harapan masyarakat dengan bantuan yang diberikan dan persepsi masyarakat tertinggi sebesar 62,602% (Kurang Baik) dengan indikator bantuan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan rata-rata persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara terhadap bantuan yang diberikan pemerintah selama pandemi Covid 19 adalah sangat rendah atau Tidak Baik.

Abstract

This study aims to analyze the perception of the people of Nagari North Tandikek about the subsidize provided by the government during the Covid 19 pandemic. The population in this study were people who received assistance from the government which consisted of assistance from the Social ministry of the republic Indonesia, West Sumatra Province, Padang Pariaman Regency, Nagari North Tandikek, and the Family Hope Program, which opened 617 people. The sample in this study found 123 people with a systematic sampling technique. This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach and the type of data in this study is primary data obtained from the collection of questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique in this study is descriptive analysis of research variables seen from the average value (mean), standard deviation, maximum, minimum and the analysis of the level of achievement of respondents. The results of this study indicate the lowest public perception of 42.114% (Not Good) with indicators of community expectations with the assistance provided and the highest public perception of 62.602% (Less Good) with indicators of assistance that can improve the community's economy. Meanwhile, the average perception of the people of Nagari Tandikek Utara towards the assistance provided by the government during the Covid-19 pandemic is very low or not good.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 memberikan dampak secara global di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Dampak signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia adalah pemberlakuan pembatasan sosial antar daerah yang menyebabkan siklus perdagangan dan perekonomian menjadi menurun. Data perkembangan ekonomi Indonesia pada triwulan pertama 2020 menunjukkan seluruh komponen pengeluaran Indonesia mengalami perlambatan yang cukup signifikan. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga melambat menjadi sebesar 2,8 persen. Kinerja ekspor dan impor juga menurun seiring terhambatnya aktivitas perdagangan antar negara. Impor berkontraksi 2,2 persen sementara ekspor tumbuh 0,2 persen (Bappenas RI, 2020). Terganggunya sistem perekonomian ini menyebabkan karyawan banyak yang dirumahkan dan tidak memperoleh penghasilan untuk menyambung hidup sehari-hari. Sebanyak 15,6 persen pekerja di Indonesia terkena PHK, bahkan 13,8 persennya tidak mendapatkan pesangon (Ngadi et al., 2020).

Dengan adanya kesulitan perekonomian pada pandemi Covid 19, pemerintah berupaya menyalurkan bantuan kepada seluruh masyarakat terdampak. Bantuan ini disalurkan ke seluruh provinsi Indonesia, salah satunya provinsi Sumatera Barat. Survei kajian sosial ekonomi yang dilakukan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Andalas (Unand) menyatakan terdapat 42% perantau Minang berpotensi pulang kampung (Wahyudi, 2020). Pulang kampung pada masa pandemi Covid 19 sebagian besar diakibatkan karena permasalahan ekonomi karena tidak sanggup untuk membiayai kebutuhan hidup di perantauan. Di samping itu, jumlah penduduk miskin meningkat pada tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat pada September 2020 mencapai 364,79 ribu jiwa. Terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 20,56 ribu orang dibandingkan Maret 2020 (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Bantuan pemerintah atas masyarakat terdampak Covid 19 disebarkan ke semua daerah, salah satunya Nagari Tandikek Utara yang berada di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan data BPS Sumatera Barat, Padang Pariaman merupakan wilayah penduduk miskin yang berada di urutan ke-7 dari 20 kota/kabupaten di Provinsi Sumatera Barat (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2021).

Penduduk di Nagari Tandikek Utara merupakan salah satu target dari penerima bantuan dari pemerintah pusat untuk pemulihan ekonomi selama masa pandemi covid 19. Namun, anggaran bantuan dari pemerintah tidak sampai kepada semua masyarakat di Nagari Tandikek Utara, karena keterbatasan anggaran yang disalurkan oleh

pemerintah pusat ke daerah. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat di Nagari Tandikek Utara berupa uang tunai dan kebutuhan pokok. Program bantuan ini sudah diinstruksikan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerah untuk memberikan dan menyalurkan secara adil, agar merata ke seluruh lapisan masyarakat yang termasuk pada kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut dikalkulasikan pada jumlah penerima bantuan dari pemerintah pada tabel di bawah:

Tabel 1. Jumlah Penerima Bantuan Pemerintah Di Nagari Tandikek Utara Tahun 2020

Jenis Bantuan	Jumlah Penerima (Jiwa)
Program Keluarga Harapan	78
BLT Kemensos	172
BLT Provinsi Sumbar	79
BLT Kabupaten Padang Pariaman	38
BLT Dana Nagari Tandikek Utara	250
Jumlah	617

Sumber : Data Bantuan Nagari Tandikek Utara Tahun 2020

Adapun jumlah penduduk Nagari Tandikek Utara adalah 2.464 jiwa (Pariaman, n.d.). Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penerima bantuan dari pemerintah sebanyak 617 jiwa dengan perbandingan jumlah penduduk 2.464 jiwa, maka persentase penerima bantuan sebesar 25,04%. Berdasarkan pengamatan peneliti, hanya sedikit penduduk kategori miskin yang menikmati bantuan dari pemerintah karena keterbatasan anggaran tersebut.

Berbagai persepsi masyarakat terhadap program bantuan terdampak Covid 19 pun beragam. Ragam bentuk persepsi tersebut berada dalam di kontinum positif dan negatif (Slameto, 2010). Persepsi berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterima oleh individu. Hal ini sesuai dengan teori *stimulus-organism-response* (SOR) bahwa persepsi muncul dari respons yang diterima individu (*organism*) atas pesan (*stimulus*) yang diterimanya (Effendy, 2003). *Response* masyarakat dapat berupa persepsi yang berada di kontinum positif ataupun negatif atas *stimulus* yang diterimanya yaitu bantuan pemerintah. Dalam penelitian ini, masyarakat Nagari Tandikek Utara menjadi unsur *organism* dalam mempersepsikan bantuan pemerintah pada masyarakat terdampak Covid 19.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara tentang bantuan yang disalurkan pemerintah selama pandemi Covid 19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2005) bahwa penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Variabel penelitian ini adalah persepsi dengan 3 buah indikator yaitu, penyerapan terhadap rangsangan atau objek luar individu, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi (Walgito, 2011). Untuk mengukur indikator tersebut dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan pengukuran TCR (Tingkat Capaian Responden).

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Nagari Tandikek Utara yang menerima bantuan pemerintah pada masa pandemi Covid 19 sebanyak 617 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Maka sampel penelitian ini adalah masyarakat penerima bantuan dari pemerintah covid 19 di Nagari Tandikek Utara dengan teknik *systematic sampling*, dengan jumlah 123 orang.

Variabel dalam penelitian adalah persepsi, dengan definisi operasionalnya adalah persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2011). Berdasarkan indikator persepsi, instrumen/ Pernyataan untuk mengukur persepsi sebagai berikut :

Tabel 2. Instrumen/Pernyataan Penelitian

Butir Instrumen	Nomor Urut Butir
Persepsi mengenai bantuan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat	1
Persepsi mengenai bantuan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat	2
Persepsi mengenai pengetahuan masyarakat tentang jenis bantuan pemerintah	3
Persepsi mengenai kesesuaian harapan masyarakat dengan bantuan yang diberikan	4
Persepsi mengenai kriteria penerima bantuan	5
Persepsi mengenai informasi dan sosialisasi bantuan dari aparat	6

Butir Instrumen	Nomor Urut Butir
Persepsi mengenai layanan aparat dalam menyalurkan bantuan	7
Persepsi mengenai keefektifan pendistribusian bantuan	8
Persepsi mengenai tepat sasaran bantuan	9
Persepsi mengenai kesesuaian pendistribusian dengan aturan	10
Persepsi mengenai perubahan kesejahteraan masyarakat setelah diberi bantuan	11
Persepsi mengenai kinerja pemerintah dalam membuat kebijakan atas bantuan	12
Persepsi mengenai prosedur penerimaan bantuan	13
Persepsi mengenai keinginan masyarakat terhadap bantuan	14
Persepsi mengenai empati aparat terhadap kondisi masyarakat	15

Setiap butir dari pernyataan penelitian, responden memilih kategori yang sudah disiapkan oleh peneliti dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2012) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3. Skala Likert dalam Pernyataan/Angket Penelitian

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	1
Setuju	4	Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Sangat Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	5
Setuju		Setuju	

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (angket/kuesioner), dilakukan uji validitas dan reliabilitas data untuk mengukur setiap hasil pernyataan (item) sampel peneliti, yaitu jawaban responden. Pengujian validitas butir setiap item menggunakan analisis yaitu mengoreksi skor tiap butir item pernyataan. Untuk menguji validitas, alat ukur terlebih dahulu dicari korelasi

antara bagian-bagian dari alat secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan tiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir dengan menggunakan rumus *Person Product Moment*.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item bahwa suatu item dikatakan valid apabila koefisiensi korelasi item total (r_{ix}) $\geq 0,30$. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2004).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika $\geq 0,70$. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Penelitian ini menggunakan teknik TCR untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Tingkat Capaian Responden (TCR) suatu metode penilaian dengan cara menyusun data yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 4. Tingkat Capaian Responden

Kriteria	TCR (%)
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup Baik	70-79
Kurang Baik	55-69
Tidak Baik	1-54

Sumber : (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian ini sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dimana nilai item total $\geq 0,30$ dan signifikannya $< 0,05$. Instrumen pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria reliabilitas, dimana nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ yang mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Berikut tabel profil responden berdasarkan umur, pekerjaan dan alamat responden:

Tabel 5. Profil Responden

Umur	Jumlah (Responden)	Persentase
20 – 30 tahun	5	4,07
30 – 40 tahun	32	26,02
40 – 50 tahun	58	47,16

Pekerjaan	Jumlah (Responden)	Persentase
> 50 tahun	28	22,75
Petani	45	36,58
Pedagang	32	26,02
Wiraswasta	12	9,76
Ibu Rumah Tangga	32	26,02
Lainnya	2	1,62

Alamat	Jumlah (Responden)	Persentase
Korong Air Kelok	17	13,82
Korong Lubuk Laweh Jajaran	11	8,94
Korong Lubuk Laweh Kampung Apa	5	4,07
Korong Paraman Talang	33	26,83
Korong Sialang	35	28,46
Korong Tandikek Asli	22	17,88

Sumber : data diolah peneliti (2021)

Berikut tabel statistik deskriptif dari data penelitian :
Tabel 6. Statistik Deskriptif

Butir	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1	123	1	5	3,1301	0,78885
2	123	1	5	2,9837	0,95800
3	123	1	5	2,8211	1,08667
4	123	1	5	2,1057	1,01475
5	123	1	5	2,5041	1,02728
6	123	1	5	2,9187	0,93733
7	123	1	5	3,0000	0,87778
8	123	1	5	2,6179	0,84466
9	123	1	5	2,4390	0,90668
10	123	1	5	2,5447	1,10329
11	123	1	5	2,8618	1,05834
12	123	1	5	2,2033	1,00783
13	123	1	5	2,5528	1,00166
14	123	1	5	2,6260	0,76178
15	123	1	5	2,4553	0,88013

Sumber : data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara tentang bantuan pemerintah selama pandemik Covid 19 dengan jumlah sampel 123 responden, memiliki nilai terkecil (minimum) 1 pada skala Sangat Tidak Setuju dan nilai terbesar (maksimum) 5 pada skala Sangat Setuju. Sedangkan standar deviasi pada butir 1 sampai 15 dibawah

nilai rata-rata (mean), yang artinya butir 1 sampai 15 memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Berikut tabel Tingkat Capaian Responden dari data penelitian:

Tabel 7. Tingkat Capaian Responden

Butir	TCR (%)	Kriteria
1	62,602	Kurang Baik
2	59,674	Kurang Baik
3	56,422	Kurang Baik
4	42,114	Tidak Baik
5	50,082	Tidak Baik
6	58,374	Kurang Baik
7	60,000	Kurang Baik
8	52,358	Tidak Baik
9	48,780	Tidak Baik
10	50,894	Tidak Baik
11	57,236	Kurang Baik
12	44,066	Tidak Baik
13	51,056	Tidak Baik
14	52,520	Tidak Baik
15	49,106	Tidak Baik
Rata-rata TCR	53,0189	Tidak Baik

Sumber : data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 7 dapat diuraikan bahwa persepsi masyarakat mengenai bantuan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Butir 1) dan persepsi mengenai bantuan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat (Butir 2) memiliki kriteria Kurang Baik. Artinya, kebijakan pemerintah dalam mengatasi perekonomian masyarakat akibat pandemi covid 19 belum dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat di Nagari Tandikek Utara. Persepsi masyarakat mengenai pengetahuan tentang jenis bantuan pemerintah (Butir 3) memiliki kriteria Kurang Baik dan persepsi mengenai kesesuaian harapan masyarakat dengan bantuan yang diberikan persepsi masyarakat (Butir 4) dan persepsi mengenai kriteria penerima bantuan (Butir 5) memiliki kriteria Tidak Baik. Artinya, informasi bantuan yang diberikan pemerintah belum diketahui sepenuhnya oleh masyarakat, karena informasi tidak merata disampaikan kepada seluruh masyarakat di Nagari Tandikek Utara dan beberapa masyarakat ada yang tidak memenuhi kriteria mendapatkan bantuan dari pemerintah, serta harapan masyarakat atas bantuan yang diberikan belum terpenuhi sepenuhnya. Persepsi mengenai informasi dan sosialisasi bantuan dari aparat (Butir 6) dan persepsi mengenai layanan aparat dalam menyalurkan bantuan (Butir 7) memiliki kriteria Kurang Baik. Artinya, sosialisasi dan pelayanan aparat dalam menyalurkan bantuan pemerintah kepada masyarakat masih dinilai dengan kinerja Kurang Baik. Dengan adanya penilaian dari masyarakat, diharapkan pelayanan dan sosialisasi mengenai bantuan

dari pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan persepsi mengenai keefektifan pendistribusian bantuan (Butir 8), persepsi mengenai tepat sarannya bantuan (Butir 9) dan persepsi mengenai kesesuaian pendistribusian dengan aturan (Butir 10) dinilai oleh masyarakat Nagari Tandikek Utara dengan kriteria Tidak Baik. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Nagari Tandikek Utara merasa bahwa bantuan yang diberikan kepadanya belum tepat sasaran, belum efektif dan belum sesuai dengan aturan yang dipahami.

Kemudian persepsi tentang perubahan kesejahteraan masyarakat setelah diberi bantuan dipilih oleh masyarakat (Butir 11) dinilai kurang baik. Persepsi ini berkenaan pada faktor ekonomi masyarakat yang tidak berpengaruh signifikan dari bantuan pemerintah di masa pandemi Covid19. Sejalan dengan persepsi atas bantuan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Butir 1) yang juga dinilai kurang baik. Sementara itu, persepsi atas kinerja pemerintah dalam membuat kebijakan atas bantuan (Butir 12), prosedur penerimaan bantuan (Butir 13), keinginan masyarakat terhadap bantuan (Butir 14), dan empati aparat terhadap kondisi masyarakat (Butir 14) justru dinilai tidak baik oleh masyarakat Nagari Tandikek Utara. Artinya masyarakat tidak puas atas kebijakan pemerintahan tentang bantuan selama pandemi. Ketidakpuasan tersebut dapat dilihat dari prosedur bantuan, motivasi masyarakat dalam menerima bantuan, dan pelayanan aparat di lapangan yang tidak sesuai harapan masyarakat.

Dari ke-15 butir persepsi tersebut digambarkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah belum dapat meningkatkan perekonomian, pengetahuan masyarakat masih minim terhadap informasi bantuan yang diberikan, bantuan belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, belum merata informasi dan sosialisasi bantuan dari aparat, aparat belum melayani dengan baik dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat, dan belum ada perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik. Hal ini disimpulkan bahwa rata-rata TCR dari persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara tentang bantuan pemerintah selama pademi Covid 19 adalah 53,0189%, yang artinya tingkat persepsi masyarakat Tidak Baik terhadap penyaluran bantuan yang diberikan pemerintah melalui petugas Nagari Tandikek Utara. Nilai TCR tertinggi sebesar 62,602% pada butir 1 mengenai bantuan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan kriteria Kurang Baik. Sedangkan nilai TCR yang terendah sebesar 42,114% pada butir 4 mengenai kesesuaian harapan masyarakat dengan bantuan yang diberikan dengan kriteria Tidak Baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Tandikek Utara memiliki persepsi yang Tidak Baik

terhadap program yang dilakukan pemerintah dalam rangka membantu perekonomian masyarakat selama pandemi Covid 19 dan masyarakat mempersepsikan bahwa bantuan tersebut belum dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, belum mencukupi kebutuhan masyarakat, belum tepat sasaran, belum efektif pelaksanaannya, dan belum merata informasinya kepada masyarakat.

Masyarakat juga menunjukkan ketidakpuasan terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah, rata-rata responden memilih antara Ragu-ragu dan Tidak setuju pada butir instrumen penelitian. Artinya responden belum merasakan manfaat terhadap bantuan yang diberikan. Bentuk persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara berada dalam kontinum negatif. Persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menolak objek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya (Slameto, 2010). Artinya, persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara cenderung menolak stimulus berupa kebijakan bantuan pemerintah bagi terdampak Covid 19 karena tidak merata dan terbatasnya anggaran.

Berdasarkan teori S-O-R, persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara atas stimulus berupa kebijakan bantuan pemerintah pada terdampak Covid 19 menghasilkan respon yang tidak baik dari hasil penelitian ini. Hal ini dapat digambarkan dengan teori *stimulus-organism-response* (SOR) bahwa persepsi muncul dari respons yang diterima individu atas pesan (stimulus) yang diterimanya (Effendy, 2003). *Response* masyarakat dapat berupa persepsi yang berada di kontinum positif ataupun negatif atas *stimulus* yang diterimanya yaitu bantuan pemerintah. Dalam penelitian ini, masyarakat Nagari Tandikek Utara menjadi unsur *organism* dalam mempersepsikan kebijakan bantuan pemerintah atas Covid 19 yang dinilai tidak baik. Artinya masyarakat Nagari Tandikek Utara memberikan persepsi dalam kontinum negatif.

Namun, persepsi Nagari Tandikek Utara atas bantuan pemerintah kontras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mengkaji persepsi masyarakat tentang kebijakan bantuan Covid 19 dari pemerintah. Persepsi masyarakat atas bantuan pemerintah cenderung positif di beberapa daerah. Salah satunya di Ponorogo bahwa persepsi masyarakat merasakan manfaatnya dari penyaluran bantuan langsung tunai (BLTDD) dalam upaya membantu perekonomian masyarakat yang terkena dampak covid-19 (Mayasari, 2021). Di samping itu, bantuan pemerintah selain bantuan terdampak Covid 19 diterima positif oleh masyarakat terutama bantuan langsung tunai berupa uang. Kebanyakan masyarakat menganggap bantuan dalam bentuk uang tunai paling membantu karena dapat digunakan sesuai kebutuhan

mereka (Isdijoso et al., 2018). Selain itu, persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan menunjukkan persepsi positif bahwa masyarakat setuju dengan pelaksanaan PKH, Puas dengan pelaksanaan PKH, setuju dengan motivasi dari pemberian bantuan dari PKH dan keuntungan serta manfaat yang didapat masyarakat (Parwati, 2018). Oleh karena itu dapat dilihat bahwa masyarakat Nagari Tandikek Utara memiliki faktor tertentu atas persepsi bantuan pemerintah yang berbeda dari daerah lain. Faktor ini dapat dilihat dari 15 butir pernyataan yang dipersepsikan oleh responden, dan persepsi negatif cenderung mengenai bantuan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di mana TCR lebih tinggi dari pada persepsi yang lain, yakni 62,602%.

SIMPULAN

Situasi pandemi covid 19 telah memberikan dampak secara langsung terhadap perekonomian di Indonesia, khususnya di Nagari Tandikek Utara Provinsi Sumatera Barat. Hal ini membuat pemerintah bergerak cepat untuk memulihkan perekonomian dengan memberikan program bantuan di pelosok negeri di Indonesia. Salah satu daerah yang mendapatkan bantuan dari pemerintah adalah Nagari Tandikek Utara yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dengan adanya penyaluran bantuan dari pemerintah ini membuat masyarakat berharap dapat tertolong untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin sulit. Akibatnya, beberapa masyarakat yang merantau di luar Provinsi Sumatera Barat kembali ke kampung halaman akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan jumlah penduduk yang menerima bantuan 617 orang dengan sampel dalam penelitian ini 123 orang dan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi masyarakat Nagari Tandikek Utara terhadap bantuan yang diberikan pemerintah selama pandemi Covid 19 adalah sangat rendah atau Tidak Baik. Artinya perekonomian masyarakat pada masa pandemi belum dapat terpenuhi oleh bantuan pemerintah. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat memberikan input bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan terkait bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat. Sehingga program bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah dapat memberikan manfaat dan meningkatkan perekonomian masyarakat di masa yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
 Bappenas RI. (2020). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia untuk Triwulan I 2020. *Bappenas RI*, 4(1), 1–89.
<https://www.bappenas.go.id/files/4215/9236/1094/>

- ND_269_Penyampaian_Laporan_Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_untuk_Triwulan_I_Tahun_2020.pdf
- BPS Kabupaten Padang Pariaman. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Persen), 2019-2021*. <https://sumbar.bps.go.id/indicator/23/34/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-sumatera-barat.html>
- BPS Kabupaten Padang Pariaman. *Kecamatan Patamuan Dalam Angka 2020*.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. (2020). Berita Resmi Statistik. In *Bps.Go.Id* (Vol. 19, Issue 27). <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>
- Effendy. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra.
- Isdijoso, W., Hastuti, Mawardi, M. S., Budiyati, S., Rosfadhila, M., Febriany, V., & Sodo, R. J. (2018). Persepsi Penerima Manfaat Program Penanggulangan Kemiskinan: Studi Kasus Tiga Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta. *Smeru Research Institue*. <http://www.smeru.or.id/id/content/monitoring-rumah-tangga-sasaran-rts-penerima-program-bantuan-pemberdayaan>
- Mayasari, N. A. (2021). *Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLTDD) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Akibat Covid 19* [Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5960>
- Ngadi, N., Meliana, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 43. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.576>
- Parwati, L. dan D. P. (2018). *Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/63579/>
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Bina Aksara.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian*. CV. Alfa Beta.
- Wahyudi, I. (2020). Survei: Ada 42 persen perantau Minang berpotensi pulang kampung. In *Anataranews.com*. <https://www.antaranews.com/berita/1489384/survei-ada-42-persen-perantau-minang-berpotensi-pulang-kampung>
- Walgito. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Andi Offset